



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Dari Sorga atau Dari Manusia?

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jul-Agt 1964, Jilid 42-4.

Judul asli: "From Heaven or From Men?"

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

(Matius 21:25)

Kami tidak mengusulkan untuk membahas subjek yang diajukan oleh Tuhan sehubungan dengan interogasi ini; yaitu, "baptisan Yohanes." Kami juga tidak menyibukkan diri di sini dengan dilema yang Ia ciptakan bagi mereka yang diinterogasi. Melainkan, alternatif inilah yang kita perhatikan – "Dari Sorga, atau dari manusia?" Ini adalah sesuatu yang muncul dengan pasti, yang muncul lebih dari sekali kesempatan ini di dalam Perjanjian Baru. Pada satu kesempatan, Tuhan memberikan teguran keras kepada Petrus, dengan mengatakan: "Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia" (Matius 16:23). Gamaliel yang bijak dan cerdas itu memperingatkan Dewan bahwa "jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah" (Kisah Para Rasul 5:38,39).

Dalam menangani situasi yang rumit, membingungkan, dan duniawi di Korintus, Rasul Paulus menghubungkan perselisihan ini dengan hal ini: "... sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi, dan bahwa kamu hidup

SECARA DUNIAWI?" (1 Korintus 3:3). Ini cukup jelas dari pasal-pasal ini saja bahwa apa yang dari manusia dilarang dalam hal-hal Allah, dan ini adalah penerapan yang sangat luas dan beragam.

Kedua hal-hal itu tidak saling melengkapi, melainkan mereka bertentangan. Mereka adalah dua sumber dan sifat yang berhadapan melawan satu sama lain. Mereka milik dua dunia berbeda. Mata airnya sangat berbeda.

1. Mereka mewakili dua sistem pemikiran dan mentalitas. Ini tidak hanya dalam kasus-kasus spesifik ketika sebuah kesalahan dibuat, penilaian yang salah diberikan, keputusan atau jalan yang dipertanyakan diikuti. Ini adalah konstitusinya itu sendiri, dasar dan fundamental, yang mengatur mereka yang bersangkutan. Yang alami – siapa kita itu secara alami – berhadapan melawan yang rohani, yaitu, apa Allah itu, dan apa kita pada dasarnya dengan dilahirkan oleh Roh.

2. Ini mewakili dua pemerintahan. Standar nilai-nilai sorga sangat berbeda dari standar dunia ini. Dunia ini sepenuhnya memerintah secara horizontal. Ini hanyalah datar, duniawi. Pemerintahan Kristus di dalam hidup-Nya sepenuhnya vertikal; selalu ke atas. Ia menilai "tidak menurut penglihatan matanya", tidak juga menegur "menurut pendengaran telinganya." Terlalu dekat sentuhan dengan bumi ini melibatkan kontradiksinya, dan kebingungannya. Tidak pernah Ia ada dalam kebingungan. "Dari sorga" adalah semboyan kehidupan-Nya. "Dari manusia" terlalu sering merupakan alam dan sifat penilaian kita.

3. Perbedaan antara keduanya adalah efek dasar dari Salib. Salib memotong bersih antara yang alami dan yang rohani. Kita hanya perlu menandai perbedaan mendasar ini di antara para murid sebelum dan sesudah pengalaman yang menghancurkan dari Salib dan pengalaman Sorga-terbuka dari Kebangkitan dan Pentakosta.

Ini adalah karena kita manusia, dalam apa kita itu secara alami – tidak tentu kejam, atau dari niat jahat, tetapi hanya sifat alami – telah menyindir diri kita sendiri, dengan penilaian, gagasan, pendirian, konsepsi, kekuatan, dll., ke dalam hal-hal Sorga, sehingga ada begitu banyak kebingungan dan frustrasi di dalam Kekristenan. Di Paris, ada sepasang keseimbangan ilmiah yang ditata dengan sangat halus dan seimbang sehingga bahkan kehangatan tubuh manusia di dekat kasing kaca tempat mereka disimpan, membuat mereka beresilasi. Kita terlalu dekat dengan hal-hal sensitif dari Roh. Dengan panas kita, kita sering mengganggu keseimbangan rohani.

Pelajaran besar kita adalah untuk belajar bagaimana untuk mundur di dalam daging dari hal-hal Roh.